

BAB I

PNDahuluan

1.1 Latar Belakang

Injil Yohanes merupakan Injil yang diakui dalam Kanon Kitab Suci Perjanjian Baru. Bila dibandingkan antara Injil Yohanes dengan injil Sinoptik, maka akan ditemukan perbedaan yang mencolok. Perbedaannya nampak dalam struktur serta gaya bahasa yang digunakan. Yohanes lebih menggunakan wejangan-wejangan yang panjang dipadu dengan gaya yang lebih spesifik, Yohanes tidak menggunakan logia-logia dan juga perumpamaan sebagaimana yang terdapat dalam injil-injil Sinoptik. Perbedaan lain adalah peristiwa-peristiwa penting seputar kehidupan Yesus yang terdapat dalam Injil-Injil Sinoptik seperti; kisah kelahiran Yesus, pembaptisan, pencobaan di padang gurun, dan juga kisah Yesus dimuliakan di atas gunung tidak dicantumkan dalam Injil Yohanes. Tidak seperti Injil-Injil Sinoptik, pengajaran dalam Injil Yohanes lebih cenderung memunculkan tema-tema yang abstrak dan sukar untuk dimengerti seperti terang, hidup, kasih, dan kebenaran. Sebagian dimunculkan pertama kali dalam prolog (lih. Yoh 1:1-18) yang juga dianggap sebagai pengantar seluruh kitab.¹

Hal yang melatarbelakangi perbedaan antara Injil keempat dengan Injil-injil Sinoptik dikarenakan setiap pengarang Injil tentu memiliki tujuan atau sasaran masing-masing dalam menulis Injil. Tujuan ataupun sasaran Injil ini ditulis pastinya didasarkan pada situasi yang sedang dialami oleh jemaat atau sidang pembaca. Dengan kata lain penulisan Injil keempat adalah untuk menjawab persoalan-persoalan yang dialami oleh jemaat. Sidang pembaca atau jemaat Injil

¹ Donald Guthrie, *Pengantar Perjanjian Baru Vol 1*, (Surabaya: Momentum, 2010), hlm. 217

keempat berbeda dengan sidang pembaca Injil-injil Sinoptik.² Dengan demikian penginjil juga tidak hanya menulis dari pengalaman yang dialaminya sendiri ataupun pemikirannya. Namun demikian penginjil tidak hanya menggunakan bahan yang diambil dari sidang pembaca atau jemaatnya, sebab penginjil juga mempunyai otoritas dalam berpikir.³

Penulisan Injil keempat ini diperkirakan ditulis kurang lebih pada tahun 100 M. Pada masa itu jemaat Kristen perdana mengalami berbagai kenyataan mulai dari tersebarnya Gereja ke seluruh wilayah kekaisaran Romawi, gereja tidak lagi terikat pada keyahudian melainkan ke seluruh umat non-Yahudi. Situasi yang dihadapi pada saat itu adalah terjadinya berbagai konflik, polemik, serta perpecahan dalam jemaat Gereja perdana.

Menurut Annie Jaubert penulisan Injil Yohanes dilatarbelakangi juga oleh beberapa konflik.⁴ Konflik yang terjadi diantaranya adalah konflik antara murid-murid Yohanes Pembaptis dan murid-murid Yesus (Bdk. Yoh 1:35-57, 3:22-30, 4:1-3, 10:40-42); konflik dengan orang-orang Yahudi (Bdk. Yoh 5:18). Orang Yahudi di sini adalah orang-orang yang sering menolak Yesus serta ajaran-Nya, konflik dengan para penganut Gnostik dan Docetis yang menolak sisi kemanusiaan Yesus, yang mana menurut mereka Allah tidak mungkin mengalami secara nyata kehidupan duniawi, yakni wafat dan mati di salib, konflik internal yang terjadi dalam komunitas Yohanes sendiri, dan yang terakhir adalah konflik yang diakibatkan oleh kebencian serta kedengkian, yang bukan saja datang dari orang-orang Yahudi, melainkan juga datang dari orang-orang Roma. Jemaat perdana dipandang sebagai orang-orang yang tersesat (Bdk. Yoh 8:48), serta dipandang sebagai kelompok yang tidak setia kepada Roma.

² C. Groenen, *Pengantar ke dalam Perjanjian Baru*, (Yogyakarta: Kanisius, 1980), hlm. 144

³ Tom Jacobs, *Siapa Yesus Menurut Perjanjian Baru*, (Yogyakarta: Kanisius, 1982), hlm. 20

⁴ Annie Jaubert, *Mengenal Injil Yohanes* (terj) Stefan Leks, (Yogyakarta: Kanisius, 1980), hlm 7

Dalam keadaan yang demikian jemaat Kristen perdana harus menetap di tanah rantau dan membentuk kelompok tersendiri. Dan dalam situasi ini penginjil Yohanes tampil dengan Injilnya dan siap membela dan menegaskan iman yang benar kepada jemaatnya, ia memperkenalkan pribadi Yesus, bahwa Yesuslah Mesias, Putra Allah yang diutus, yang percaya kepada-Nya akan memperoleh hidup dan juga keselamatan (Bdk. Yoh 20:21). Dalam hal ini penginjil Yohanes mau menegaskan kepada jemaatnya untuk tetap percaya serta berpegang teguh kepada Yesus sang Putra Bapa. Dengan demikian boleh dikatakan bahwa konflik atau pertentangan yang terjadi diantara Penginjil Yohanes bersama jemaatnya dan orang-orang Yahudi mau menggambarkan tentang perjuangan iman dari jemaat perdana akan Yesus sebagai Mesias.⁵ Hal ini tentu yang menjadi pemicu kemarahan orang-orang Yahudi yang masih tetap setia pada Sinagoga.

Kenyataan dari konflik serta perpecahan di atas juga digambarkan dalam perikop Yoh 7:37-44, dalam wejangan singkat Sumber Air Hidup. Penginjil menjelaskan secara lengkap reaksi dari orang banyak yang mendengar wejangan Yesus. Ada dua model orang-orang yang mendengar pengajaran Yesus, yang pertama adalah orang-orang yang percaya (Bdk. Yoh 7:40-41a), dan orang-orang yang menolak ajaran-Nya (Bdk. Yoh 7:41b-42), terutama karena Yesus menyatakan diri-Nya sebagai sang Sumber Air Hidup. Perbedaan pandangan dari kedua kelompok tersebut pada akhirnya bermuarah pada pertentangan di antara mereka (Bdk. Yoh 7:43).

Kisah dalam perikop ini tentang Sumber Air Hidup oleh Penginjil Yohanes mau menunjukkan secara tegas iman serta kepercayaan mereka (jemaatnya) akan Yesus sebagai sumber dan pemberi air Hidup. Yang percaya kepada-Nya akan memperoleh hidup yang kekal. Kisah Air Hidup dalam teks Yoh 7:37-44 diidentikkan dengan Roh. Sebagaimana Yesus ingin

⁵ C. Groenen, *Op. Cit.*, hlm. 144

menyampaikan bahwa yang dimaksudkan dengan air adalah Roh yang akan diterima oleh mereka yang percaya kepada-Nya. Roh tersebut akan dicurahkan kepada mereka pada saat Yesus dimuliakan. Perkataan Yesus tersebut merupakan antisipasi atas tema penghibur yang akan dibicarakan-Nya pada saat khotbah perpisahan dengan para murid (lih. Yoh 14: 15; 16:4b-15).⁶ Roh penghibur ini juga yang memungkinkan orang untuk mengalami kelahiran atau dilahirkan kembali menjadi manusia baru (lih Yoh 3:5).

Di sini penulis akan mengulas tentang iman akan Yesus sumber air hidup sebagai pokok utama sembari penulis juga akan merefleksikannya dalam makna kelahiran kembali. Kelahiran kembali yang akan diteliti lebih pada kelahiran kembali secara spiritual, yakni proses transformasi diri seseorang, di mana ia akan mengalami suatu bentuk hidup baru, secara khusus dalam membangun sebuah keintiman dengan Allah secara utuh. Kelahiran kembali ini membawa orang untuk merubah bentuk hidup lamanya dengan sikap hidup yang baru. Kelahiran kembali ini terjadi atas campur tangan Allah lewat air dan Roh-Nya yang tercurah melalui Yesus Kristus Putera-Nya. Lebih jauh lagi berkat air hidup yakni Roh yang dijanjikan, mereka yang percaya kepada Yesus akan ikut serta dalam kemuliaan bersama Kristus. Bertolak dari gagasan di atas, penulis ingin mendalami tema wejangan Sumber air hidup ini di bawah judul: **YESUS SUMBER AIR HIDUP (Refleksi Eksegetis atas Teks Yoh 7:37-44).**

1.2 Perumusan Masalah

Bertolak dari gagasan yang diuraikan di atas, maka penulis merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang akan menjadi titik fokus penelitian ini.

1. Bagaimana latar belakang penulisan Injil Yohanes dan corak pewartaannya?

⁶ St. Eko Riyadi, *Yohanes "Firman Menjadi Manusia"*, (Yogyakarta: Kanisius, 2011), hlm. 193

2. Apa yang mau dikisahkan dalam perikop Yohanes 7:37-44?
3. Bagaimana pemahaman akan Yesus sebagai Sumber Air Hidup?
4. Bagaimana refleksi yang harus dibuat dan diberikan atas teks Yoh 7:37-44 dalam hubungannya dengan proses iman-kepercayaan?

1.3 Tujuan Penulisan

Penulis bermaksud mencari, mengumpulkan serta mengolah data-data yang tertulis yang relevan agar dapat menjawab persoalan-persoalan yang telah dipaparkan di atas. Selain itu refleksi pribadi juga dimasukkan dalam tulisan ini demi menghasilkan suatu karya yang bersifat ilmiah.

Adapun beberapa tujuan yang hendak dicapai oleh penulis dari tulisan ilmiah ini:

1. Pemahaman yang lebih mendalam tentang Kitab Suci, khususnya Injil Yohanes.
2. Pemahaman yang lebih mendalam akan apa yang mau disampaikan lewat perikop Yoh 7:37-44.
3. Pemahaman yang lebih mendalam tentang Yesus sebagai Sumber air hidup.
4. Pemahaman akan konsekuensi bila orang percaya terhadap Yesus

1.4 Kegunaan Penulisan

1.4.1 Bagi Umat Kristen Pada Umumnya dan Pembaca Khususnya

Tulisan ini dimaksudkan untuk umat Kristen ataupun pembaca untuk semakin percaya dan semakin menumbuhkan iman mereka akan Kristus sebagai satu-satunya Penyelamat dan Pemberi hidup.

1.4.2 Bagi Sivitas Akademika Universtas Katolik Widya Mandira- Kupang

Tulisan ini diharapkan dapat mendorong segenap sivitas akademika Universitas Katolik Widya Mandira-Kupang pada umumnya dan Fakultas Filsafat pada khususnya dalam pemahaman dan pengetahuan akan Kitab Suci secara khusus Injil Yohanes dan dengan demikian dapat membantu mereka untuk semakin mengenal, memahami, dan mengimani Yesus Kristus secara lebih mendalam.

1.4.3 Bagi Penulis Sendiri

Dengan mendalami topik ini, penulis diharapkan akan semakin mencintai dan memahami Kitab Suci lebih baik secara khusus Injil Yohanes. Selain itu, tulisan ini juga membantu penulis untuk menjadi pelayan Sabda yang baik.

1.5 Metode Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menggunakan metode penelitian pustaka untuk memperoleh data dan informasi yang membahas secara khusus tentang perikop Yohanes 7:37-44. Peneliti juga menggunakan metode historis kritis, dan untuk memperoleh sumber-sumber yang relevan penulis juga menggunakan pencarian melalui internet. Dalam penulisan skripsi ini Kitab Suci merupakan sumber utama yang penulis gunakan.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam tulisan ini penulis mencoba membuat kerangka dan membaginya ke dalam lima bab, sebagai berikut.

Pertama, pendahuluan. Pada bagian ini berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penulisan, kegunaan penulisan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Kedua, landasan teoritis. Pada bagian ini adalah pembahasan yang berkaitan dengan Injil Yohanes secara umum. Pokok pembahasannya ialah penjelasan tentang tujuan Injil Yohanes, sumber-sumber injil Yohanes, dan juga karakteristik Injil Yohanes.

Ketiga, analisis eksegetis. Pada bagian ini berisi uraian tentang gambaran singkat dari teks Yoh. 7:37-44, pembatasan teks, struktur teks, penyelidikan kosa kata, penyelidikan gelar-gelar Yesus terkait teks yang diteliti, dan juga eksegease ayat per ayat.

Keempat, pembuktian tesis. Pada bagian ini penulis akan menjelaskan mengenai judul yang diteliti, yaitu Yesus Sumber Air Hidup. Pada bagian ini juga penulis akan menambahkan refleksi atau analisa teologi atas judul yang diteliti.

Pada bab yang kelima adalah penutup. Bagian ini akan berisikan kesimpulan dari tulisan ini, dan ditambahkan relevansi pastoralnya.